

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keperawatan merupakan profesi yang membantu dan memberikan pelayanan yang berkontribusi pada kesehatan dan kesejahteraan individu. Dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan, seorang perawat akan melewati lima tahap, yakni pengkajian, perumusan diagnosa, perencanaan, implementasi, dan pendokumentasian. Pada dasarnya diagnosa keperawatan memberikan dasar pemilihan intervensi yang menjadi tanggung jawab perawat.

Perumusan diagnosa keperawatan merupakan bagaimana diagnosa keperawatan digunakan dalam suatu proses pemecahan masalah melalui identifikasi, dapat digambarkan berbagai masalah keperawatan yang membutuhkan asuhan keperawatan. Disamping itu dengan menentukan atau menyelidiki etiologi masalah akan dapat dijumpai faktor yang menjadi kendala dan penyebabnya. Dengan menggambarkan tanda dan gejala akan memperkuat masalah yang ada.

Dalam studi kasus ini masalah yang diambil yaitu terkait ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Pemberian ASI Eksklusif pada bayi merupakan cara terbaik bagi peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sejak dini. Di Indonesia, Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2017 melalui program perbaikan gizi masyarakat telah menargetkan cakupan ASI eksklusif 0-6 bulan sebesar 80%. Namun demikian, angka ini sangat sulit untuk dicapai, karena belum tercapainya target dalam tahun ketahun sehingga angka belum signifikan dalam pemberian asi. Hal tersebut karena disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah defisiti masalah pengetahuan ibu terhadap ASI. Defisit pengetahuan adalah Ketiadaan atau kurangnya informasi kognitif yang berkaitan dengan pemberian ASI pada ibu yang bekerja.

Pengetahuan ibu tentang ASI yang diberikan kepada bayi 0-6 bulan sangat penting karena ASI mengandung banyak nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi, jika pemberian ASI cukup maka pertumbuhan dan perkembangan bayi juga akan baik, dan sebaliknya, menurut Irma Agustina dalam penelitiannya pada tahun 2017 mengatakan jika pemberian asi kurang maka akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan bayi ada pula Dampak bayi tidak mendapatkan asi eksklusif, dapat meningkatkan 1/3 kejadian infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), kejadian diare dapat turun 50%, dan penyakit usus parah pada bayi prematur dapat berkurang kejadiannya sebanyak 58%. Pada ibu, risiko kanker payudara juga dapat menurun 6-10%. ASI eksklusif dapat meningkatkan IQ anak, potensi mendapatkan pekerjaan yang lebih baik karena memiliki fungsi kecerdasan tinggi., serta dapat menyebabkan anak diare dan pneumonia. Hal ini sangat memprihatinkan mengingat ASI eksklusif sangat penting bagi bayi Tidak ada satupun makanan yang ideal untuk bayi yang baru lahir selain ASI. *World Health Organisation (WHO)* bekerja sama dengan *United Nations Childrens Fund (UNICEF)* indonesia yang menganjurkan pemberian ASI secara eksklusif, yaitu ASI saja sampai bayi berusia 0- 6 bulan, tanpa tambahan cairan ataupun makanan selain ASI. Indonesia dengan gencar mensosialisasikan pemberian ASI eksklusif melalui penetapan Keputusan Menteri Kesehatan No.450/Menkes/SK/2004 yang menetapkan bahwa pemberian ASI eksklusif di Indonesia adalah dari bayi lahir sampai usia 6 bulan untuk meningkatkan status gizi balita (Madani, 2016).

Capaian ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai angka yang diharapkan yaitu sebesar 80%. Berdasarkan laporan Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2015 pencapaian ASI eksklusif adalah 42%. Sedangkan, berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan provinsi tahun 2016, cakupan pemberian ASI 0-6 bulan hanyalah 54,3% (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2016. Faktanya - bertepatan dengan

Pekan Air Susu Ibu (ASI) Sedunia 1-7 Agustus - data pemantauan status gizi di Indonesia pada 2017 menunjukkan cakupan pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama oleh ibu kepada bayinya masih sangat rendah yakni 35,7%. Artinya ada sekitar 65% bayi yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama lahir. Angka ini masih jauh dari target cakupan ASI eksklusif pada 2019 yang ditetapkan oleh WHO maupun Kementerian Kesehatan yaitu 50%. Kampanye tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan telah diumumkan sejak lama bahkan sejak 1990. Pada 2015, WHO menganjurkan pemberian ASI tetap dilakukan sampai bayi berusia 2 tahun. Cakupan pemberian ASI eksklusif yang cenderung fluktuatif atau mengalami kenaikan dan penurunan mendorong banyak pihak untuk mengkaji fenomena ini.

Air susu ibu (ASI) adalah makanan terbaik bagi bayi baru lahir yang cukup bulan atau prematur berbagai asil penelitian menunjukkan bahwa pemberian asi memberikan banyak keuntungan fisiologis dan emosional. Namun rendahnya cakupan ASI dipengaruhi Banyak faktor, ibu, tingkat pendidikan , status pekerjaan antara lain usia yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Salah satunya pada ibu yang bekerja tidak dapat memberikan ASI eksklusif karena berbagai faktor seperti yang dikutip dalam penelitian (Yuliandarin, 2015). menunjukkan bahwa ibu yang bekerja lebih beresiko tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang tidak bekerja, dimana ibu yang tidak bekerja lebih berpeluang untuk dapat memberikan ASI eksklusif sebesar 16,4 kali dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Penelitian Februhartanty(2015) menyatakan bahwa kegagalan ASI Eksklusif adalah karena faktor pengetahuan dan pengalaman ibu yang kurang dan faktor pemungkin penting yang menyebabkan terjadinya kegagalan adalah karena ibu tidak difasilitasi melalui IMD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan pengalaman ibu sangat penting dalam menentukan pemberian ASI eksklusif pada bayinya. Demikian pula dengan

penelitian Kurniawan (2015) terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif, yaitu ibu yang bekerja memiliki pekerjaan yang terlalu berat sehingga ibu tidak dapat memerah asi dan memberikannya kepada bayinya, sedangkan penelitian (widiastuti,2016) faktor faktor ibu bekerja tidak memberikan asi secara eksklusif yaitu karena faktor pengetahuan pendidikan , pekerjaan dan faktor ekonomi sehingga dari beberapa penelitian yang sudah dijelaskan kebanyakan ibu bekerja memberikan ASI kurang dari 6 bulan.

Banyak ibu yang belum mengetahui, bahwa pemberian ASI dapat diPerah dengan menggunakan beberapa media, seperti: botol gelas sloki, sendok, pipet, dll. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI pada ibu yang berkerja dapat memberikan asi dengan memerah asi ditempat kerja kemudian masukan dalam kulkas untuk diberikan pada bayinya dengan menggunakan wadah seperti botol, pipet, sendok,dll hal tersebut berhubungan dengan keluarnya peraturan daerah tentang pemberian asi ekslusi menjadi terobosan yang baik. Namun, harus diiringi dengan sosialisasi dan pendidikan kesehatan serta pengawasan terhadap implementasinya sehingga tujuan dari keluarnya peraturan tersebut dapat dievaluasi secara berkala keberhasilannya. Upaya pemerintah untuk meningkatkan dukungan dari ibu dan keluarga agar ibu dapat memberikan asi eksklusif pada bayi. Pengurus tempat kerja wajib memberikan kesempatan kepada ibu berkerja untuk memberikan asi kepada bayi atau memerah asi selama waktu kerja ditempat kerja. Dengan memberikan helath edukasi atau pendidikan kesehatan pada ibu bekerja dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat meningkatkan dukungan ibu bekerja untuk memberikan asi eksklusif pada bayi.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana perumusan diagnosa masalah keperawatan defisit pengetahuan terkait pemberian asi pada ibu bekerja?

1.3 Objektif

- 1) Mengidentifikasi tanda dan gejala data mayor dari masalah keperawatan defisit pengetahuan tentang menyusui pada ibu bekerja
- 2) Mengidentifikasi tanda dan gejala data minor dari masalah keperawatan defisit pengetahuan tentang menyusui pada ibu bekerja
- 3) Mengidentifikasi penyebab terjadinya masalah keperawatan defisit pengetahuan tentang menyusui pada ibu bekerja

1.4 Manfaat penelitian

1. Hasil penelitian ini merupakan salah satu informasi dan bahan pertimbangan bagi penentu kebijakan pada tingkat Dinas Kesehatan Provinsi Jawa timur khususnya Puskesmas dalam rangka penentuan arah kebijakan peningkatan pemberian ASI eksklusif bagi ibu menyusui pada masa akan datang di Surabaya
2. Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan ilmu pengetahuan dan menjadi salah satu bahan bacaan bagi peneliti berikutnya di masa yang akan datang.
3. Bagi peneliti sendiri merupakan pengalaman berharga dalam rangka memperluas wawasan keilmuan tentang pemberian ASI Eksklusif